

Pengaruh Kebijakan Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Jamaimo Kabupaten Sorong

Rizki Ayu Lestari ¹

¹ Fakultas Sains Terapan, Agribisnis, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 14 Desember 2023
Revisi Akhir: 20 Mei 2024
Diterbitkan Online: 12 September 2024

KATA KUNCI

Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak;
Pendapatan.

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: kukusbolu024@gmail.com

ABSTRAK

Kenaikan harga bahan bakar minyak pada April 2022 adalah suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi kenaikan harga minyak mentah dunia. Kenaikan harga bahan bakar minyak turut dirasakan oleh para petani di Kelurahan Jamaimo. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya produksi petani (2) mengetahui pengaruh antara kenaikan harga BBM terhadap pendapatan para petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jumlah subjek yang dilibatkan adalah 30 orang petani. Metode pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis pendapatan, uji normalitas data, regresi linear sederhana, serta Uji-T. Hasil penelitian menunjukkan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak mengakibatkan biaya produksi petani meningkat di ketiga jenis komoditas tanaman (cabai keriting, jagung tongkol, dan jagung manis) dengan selisih rata-rata cabai keriting Rp. 113.300/Ha, jagung tongkol Rp. 571.666/Ha, jagung manis Rp. 105.187/Ha. Hasil dari pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan BBM berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan..

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara agraris. Artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional sehingga menempati posisi strategis dalam pembangunan internasional. Sektor pertanian Indonesia berperan penting dalam pembangunan nasional yaitu untuk mencapai swasembada pangan, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja di pedesaan, dan membantu para petani dalam meningkatkan pendapatannya (Veri Irawan, 2022).

Di era perkembangan teknologi saat ini, para petani turut serta meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan budidaya dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian (Alsintan). Hal ini menunjukkan

bahwa para petani berupaya berkembang dan perlahan meninggalkan teknik budidaya secara tradisional yang memerlukan lebih banyak waktu dan lebih menguras tenaga. Dalam pemanfaatannya, alat dan mesin pertanian memerlukan bahan bakar minyak (BBM) berupa solar maupun bensin, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani pun turut meningkat.

Bahan bakar minyak (BBM) ialah salah satu jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Penggunaan yang dilakukan secara berkelanjutan menyebabkan persediaan minyak bumi semakin menipis. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai kenaikan harga BBM.

Dampak dari kenaikan harga BBM ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak kenaikan harga BBM yang bersifat secara langsung yaitu biaya operasional yang meningkat, karena dalam proses pengolahan tanah petani menggunakan mesin kultivator dan BBM jenis bensin merupakan biaya input produksi. Dan bersifat tidak langsung lewat kenaikan transportasi yang dilakukan saat pembelian pupuk, distribusi dan lain-lain.

Kelurahan Jamaimo merupakan salah satu kelurahan yang menerapkan penggunaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) dalam melakukan kegiatan pertanian. Di Kelurahan Jamaimo terdapat 6 kelompok tani, yaitu : Kelompok Tani Harapan Gawe Makmur, Malawo Sejahtera, Kelompok Tani Sikamalik, Kelompok Tani Multi Jaya, Kelompok Tani Tunas Baru, Kelompok Tani Malawaga Makmur (Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat, 2023)

Adapun alsintan yang kerap digunakan oleh para petani untuk pengolahan tanah dan perairan adalah sebagai berikut :

1. Kultivator
2. Pompa Air

Kelurahan Jamaimo memiliki 6 unit kultivator yang merupakan bantuan sarana dan prasarana produksi dari pemerintah dengan tujuan dapat mempermudah proses pertanian dan mempersingkat waktu pengolahan tanah. Alsintan berupa kultivator berjumlah 6 unit dibagikan pada 4 kelompok tani di Kelurahan Jamaimo untuk mengelola dan menjaga kultivator tersebut. Sedangkan pompa air yang biasa digunakan para petani merupakan milik pribadi.

Masalah dalam penelitian yaitu apakah kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya produksi petani? Dan apakah kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi pendapatan petani?. Tujuan penelitian mengetahui kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya produksi petani, dan mengetahui pengaruh kenaikan harga BBM terhadap pendapatan petani.

Bahan dan Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan bulan

November 2023 dan bertempat di Kelurahan Jamaimo Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang ada disuatu tempat. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di Kelurahan Jamaimo Distrik Mariat dengan berjumlah 122 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi berjumlah 30 orang petani.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji-T.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi secara normal atau tidak.

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) disebut persamaan regresi linear sederhana. Berikut ini persamaan regresi linear sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (kenaikan BBM)

Uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel dari populasi yang sama, ataupun sebaliknya (Meiryani, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Pendapatan

Jumlah produksi, harga jual, jumlah penerimaan, total biaya produksi, dan pendapatan yang diperoleh antara petani cabai keriting, jagung tongkol, dan jagung manis berbeda-beda sesuai dengan jenis komoditas tanamannya. Karena, tiap komoditas memiliki teknik budidaya yang berbeda dan nilai jual yang berbeda pula

Tabel 1. Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan	Jenis Tanaman		
	Cabai Keriting	Jagung Tongkol	Jagung Manis
Jumlah Produksi (Kg/Ha)			
Sebelum kenaikan BBM	3.175	3.433	4.010
Sesudah kenaikan BBM	3.360	3.264	3.880
Harga Jual (Rp/Kg)			
Sebelum kenaikan BBM	31.750	8.000	15.000
Sesudah kenaikan BBM	24.250	10.000	15.000
Jumlah Penerimaan (Rp/Ha)			
Sebelum kenaikan BBM	100.000.000	27.466.667	60.150.000
Sesudah kenaikan BBM	81.725.000	32.466.667	58.200.000
Total biaya Produksi (Rp/Ha)			
Sebelum kenaikan BBM	18.121.500	5.431.667	14.781.188
Sesudah kenaikan BBM	18.234.800	6.003.333	14.886.375
Pendapatan (Rp/Ha)			
Sebelum kenaikan BBM	81.878.500	22.035.000	45.368.813
Sesudah kenaikan BBM	63.490.200	26.463.333	43.313.500

Sumber: Data Diolah, 2023

a. Cabai Keriting

Jumlah produksi cabai keriting sebelum harga BBM naik sebanyak 3.175 Kg/Ha, sesudah BBM naik sebanyak 3.360 Kg/Ha. Jumlah produksi cabai keriting meningkat dengan selisih 185Kg/Ha. Produksi cabai keriting mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang turut mendukung kegiatan budidaya. Berbeda dengan musim panen sebelumnya, intensitas curah hujan yang tinggi pada saat mendekati masa panen mengakibatkan buah cabai berjamur dan membusuk.

Harga jual cabai keriting sebelum BBM naik sebesar Rp.31.750/Kg, sesudah BBM naik Rp.24.250/Kg. Harga jual cabai keriting mengalami penurunan dengan selisih Rp. 7.500/Kg. Harga jual cabai keriting mengalami penurunan di saat harga BBM mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan jumlah produksi yang melimpah serta banyaknya pasok cabai yang datang dari luar turut mempengaruhi harga jual cabai lokal.

Penerimaan cabai keriting sebelum BBM naik Rp.100.000.000/Ha, sesudah BBM naik Rp.81.725.000/Ha. Penerimaan cabai keriting mengalami penurunan sebesar Rp. 18.275.000/Ha. Menurunnya harga jual cabai keriting mengakibatkan penerimaan yang dihasilkan petani mengalami penurunan meskipun jumlah produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Total biaya produksi cabai keriting sebelum BBM naik sebesar Rp.18.121.500/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.18.234.800/Ha. total biaya

produksi mengalami kenaikan sebesar Rp.113.300 /Ha. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya mengalami peningkatan akibat meningkatnya harga BBM dan pestisida. Penggunaan BBM dibutuhkan untuk pengolahan lahan dan perairan sedangkan pestisida dibutuhkan untuk pengendalian hama pada tanaman.

Pendapatan cabai keriting sebelum BBM naik sebesar Rp.81.878.500/Ha, sesudah BBM naik Rp.63.490.200. Pendapatan cabai keriting mengalami penurunan dengan selisih Rp.18.388.300/Ha. Pendapatan yang dihasilkan petani mengalami penurunan. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

b. Jagung Tongkol

Jumlah produksi jagung tongkol sebelum BBM naik sebanyak 3.433Kg/Ha, sesudah BBM naik sebanyak 3.264Kg/Ha. Produksi jagung tongkol mengalami penurunan dengan selisih 168 Kg/Ha.

Harga jagung tongkol sebelum BBM naik sebesar Rp.8.000/Kg, sesudah BBM naik sebesar Rp.10.000/Kg. Harga jagung tongkol mengalami kenaikan dengan selisih sebesar Rp.2.000/Kg.

Penerimaan jagung tongkol sebelum BBM naik sebesar Rp.27.466.667/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.32.466.667/Ha. Penerimaan jagung tongkol mengalami kenaikan dengan selisih Rp.5.000.000/Ha. Jumlah penerimaan yang didapatkan petani mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah kenaikan

BBM. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga jual jagung tongkol sehingga petani masih dapat meraih keuntungan.

Total biaya produksi jagung tongkol sebelum BBM naik sebesar Rp.5.431.667/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.6.003.333/Ha. Biaya produksi mengalami kenaikan dengan selisih sebesar Rp. 571.666/Ha.

Pendapatan jagung tongkol sebelum BBM naik sebesar Rp.22.035.000/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.26.463.333/Ha. Pendapatan jagung tongkol mengalami kenaikan dengan selisih sebesar Rp. 4.428.333/Ha. Jumlah pendapatan jagung tongkol mengalami peningkatan. Meskipun harga BBM meningkat yang membuat biaya produksi meningkat, namun harga jual jagung tongkol pun turut meningkat juga sehingga modal yang dikeluarkan dapat kembali dan petani masih memperoleh keuntungan.

c. Jagung Manis

Jumlah produksi jagung manis sebelum BBM naik sebanyak 4.010Kg/Ha, sesudah BBM naik sebanyak 3.880Kg/Ha. Produksi jagung manis mengalami penurunan dengan selisih sebanyak 130Kg/Ha.

Harga jagung manis sebelum BBM naik sebesar Rp.15.000/Kg, sesudah BBM naik sebesar Rp.15.000/Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jagung manis stabil.

Penerimaan jagung manis sebelum BBM naik sebesar Rp.60.150.000/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.58.200.000/Ha. Penerimaan jagung manis mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp.1.950.000/Ha.

Total biaya produksi jagung manis sebelum BBM naik sebesar Rp.14.781.188/Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp.14.886.375/Ha. Biaya produksi jagung manis mengalami kenaikan dengan selisih sebesar Rp.105.187/Ha.

Pendapatan jagung manis sebelum BBM naik sebesar Rp. 45.368.813 /Ha, sesudah BBM naik sebesar Rp. 43.313.500 /Ha. Pendapatan jagung manis mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp.2.055.313/Ha.

2 . Uji Normalitas

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika sampel penelitian $n > 50$ maka menggunakan Kolmogorov Smirnov, jika sampel penelitian $n < 50$ maka menggunakan Shapiro Wilk. Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah $30 < 50$ orang sehingga hasil uji normalitas yang digunakan ialah Shapiro Wilk. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 29, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dari nilai residual antara pengaruh kenaikan harga BBM terhadap pendapatan yaitu sebesar $0,209 > 0,05$ sehingga data tersebut bersifat normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil output SPSS 29 diperoleh nilai koefisien regresi untuk konstanta sebesar 23,238 dan koefisien kenaikan BBM sebesar 0,237. Maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23.238 + 0,237X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan bahwa jika nilai X naik sebesar satu satuan, maka prediksi nilai Y akan naik sebesar 0,237 begitu pula sebaliknya, jika nilai X berkurang satu satuan maka prediksi nilai Y akan berkurang sebesar 0,237.

4 . Uji-T

Berdasarkan pada hasil uji-t secara parsial, perhitungan analisis regresi linear sederhana untuk variabel kenaikan harga BBM diperoleh Hasil dari pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_0 penelitian ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (kenaikan harga BBM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah nama yang diberikan untuk model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kesimpulan

1. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak mengakibatkan biaya produksi petani meningkat di ketiga jenis komoditas tanaman (cabai keriting, jagung tongkol, dan jagung manis). Dengan selisih cabai keriting Rp.113.300 /Ha, jagung tongkol Rp.571.666 /Ha, jagung manis Rp.105.187/Ha.
2. Hasil dari uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_0 penelitian ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (kenaikan harga BBM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, peran penyuluh pertanian yang masih dalam kategori setuju seperti edukator, dan fasilitator agar dapat dilakukan peningkatan kesadaran penyuluh pertanian agar cepat dan tanggap dalam memberikan inovasi dan informasi kepada petani. Selalu siap dalam mendampingi petani dan mengevaluasi hasil produksi padi sawah.
2. Upaya dalam meningkatkan produksi padi sawah yaitu dengan cara melakukan usahatani yang di anjurkan dan memberikan potensi yang besar untuk petani padi sawah. Pengolahan usahatani yang tepat dapat meningkatkan produksi padi sawah.

Daftar Pustaka

- Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat. 2023. *Keadaan Wilayah Distrik Mariat*. Papua Barat Daya.
- Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat. 2023. *Kelompok Tani Jamaimo*. Papua Barat Daya.
- Bayu Krisna, et al. 2022. *Pengaruh Pupuk Subsidi terhadap Pendapatan Petani Padi*. Pasuruan : *Jurnal of Agricultural Socio-Economics*.
- Hardani Ahyar. 2020. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Irawan Veri. 2022. *Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tembakau Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Lekor, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Nusa Tenggara Barat: E-Jurnal STITPN.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2022. *Kenaikan Harga BBM: Jahat Atau Sepakat?*. Jakarta Pusat.
- Meiryani. 2021. *Memahami Uji-T Dalam Regresi Linear*. Jakarta.
- Muhammad Zaryl Gapari. 2023. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Batu Nampar*. Lombok Nusa Tenggara Barat.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta : Kencana.
- Sandi Ahmad. 2019. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan Petani Jagung Melalui Kemampuan Inovasi Di Kabupaten Bone*, Makassar : Dspace Repository.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Rahmawati, Mahludin, B, & Bahua, M.I. 2019. *Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56-70.